

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang masuk ke dalam kategori negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan dalam berbagai aspek terutama dari dunia usaha. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal merupakan pihak penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang.

Persaingan perusahaan yang ketat pada era sekarang khususnya dalam berkembangnya dunia bisnis yang sangat pesat serta kompleks dapat menjadi pemicu beberapa perusahaan untuk terus meningkatkan performanya dan bersaing menjadi yang terbaik dalam bidangnya. Adapun demikian dimana perusahaan merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh seseorang atau badan lain yang tujuannya untuk melakukan kegiatan produksi serta distribusi untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹ Pada dasarnya seseorang mendirikan perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan modal sedikit mungkin dan laba semaksimal mungkin yang membuat keberlangsungan perusahaan terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan serta peningkatan kinerja perusahaan lebih lanjut

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi adalah upaya meningkatkan pendapatan per kapita dengan mengolah potensi kekuatan ekonomi menjadi ekonomi riil melalui investasi, pemanfaatan teknologi, peningkatan keterampilan, peningkatan kemampuan organisasi dan manajemen. Perubahan perekonomian dari waktu ke waktu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap dunia usaha. Perubahan tersebut dapat berupa kemajuan atau bahkan kemunduran bagi perusahaan dalam jangka waktu yang cepat atau lambat

¹ Soemarso S. R, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5* (Jakarta: PT. Selemba Empat, 2004), hlm. 22.

sekalipun. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang mengalami kemunduran karena tidak mampu melakukan pengelolaan dan pengembangan lebih lanjut dalam mengikuti perubahan yang terjadi.

Adapun selanjutnya dalam dengan mengoptimalkan beberapa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan merupakan suatu cara manajemen untuk mencapai tujuannya dan untuk mempertahankan keberlangsungan dari perusahaan tersebut.² Adapun dalam menghadapi perkembangan dan persaingan bisnis, pihak manajemen dituntut bahkan dipaksa untuk dapat terus meningkatkan efisien dan efektivitas aktivitas operasi perusahaan sehingga dapat bertahan hidup sesuai dengan kondisi yang ada dan mampu mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan laba yang dapat diperoleh.³ Besarnya angka laba yang dapat diperoleh perusahaan dapat berdampak terhadap nilai perusahaan yang akhirnya dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan bersangkutan. Semua kegiatan investasi tidak akan terlepas dari keuntungan dan kerugian yang harus dihadapi, begitupula investasi saham.

Pasar modal (*capital modal*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Pasar modal dalam arti sempit merupakan suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Adapaun bursa efek (*stock exchange*) yaitu suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian efek adalah setiap surat berharga (sekuritas) yang diterbitkan oleh perusahaan. Perusahaan *go public* merupakan suatu perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada public dan siap untuk dinilai oleh *public* secara terbuka. Dengan semakin banyak perusahaan yang melakukan IPO (*initial public offering*) otomatis akan mengundang para masyarakat luas yang khususnya akan berinvestasi dalam pasar saham dengan harapan yaitu

² Sumayah, "Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Pada PT. Metrodata Electronics TBK)", dalam http://elib.Unikom.Ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jb_ptunikompp-g_dl-sumayahnim-26660 Diakses tanggal 25 oktober 2022

³ Sawidji Widoadmodjo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2012) hlm 86

memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.⁴ Dengan demikian perusahaan yang *go public* akan memberikan keterbukaan informasi kepada setiap investor yang berguna untuk mengetahui nilai dari perusahaan.⁵ Adapun demikian dapat juga megertahui publisitas dan image perusahaan, peningkatan harga saham dan yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan secara keseluruhan.

kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan secara sistematis disetiap periode. Investor akan memutuskan untuk berinvestasi disuatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan mengenai baik atau tidaknya kinerja dari suatu perusahaan sehingga akan memiliki banyak pertimbangan, karena salah satu faktor pertimbangan terbesar para investor untuk berinvestasi yaitu seberapa besar laba perusahaan yang akan didapatkan.⁶ Begitu pula analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui dan menentukan posisi keuangan serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Invetasi pada pasar modal mempunyai karakteristik high risk high return, artinya memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi.⁷ Maka perlu adanya pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek yang sering dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu dengan berkembangnya lembaga keuangan yang berbasis syariah, pemerintah sebagai fasilitator memberikan solusi dengan membukanya Jakarta Islamic Indeks (JII) yang dapat melindungi investor-investor muslim khususnya dari parktik mekanisme pasar yang tidak sesuai dengan syariat islam sehingga mekanisme transaksi pasar modal dapat terjamin keabsahannya.⁸

⁴ Editor, *perusahaan go public* dalam <http://media.neliti.com/media/publication/140245-ID-none.pdf> diakses tanggal 14 oktober 2018

⁵ Fakhruddin Hendi, *Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan go public*, (Jakarta: Gramedia, 2008) hlm 4

⁶ Juliana dkk., “Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur”, dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 3 Nomor 2, (2003) hlm 60.

⁷ Aminatuz Zahroh, *Istrumen Pasar Modal*, *Iqhtishoduna* 5, no. 1, (2015): 51-65

⁸ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 102

Jakarta Islamic Indeks (JII) dibentuk bertujuan untuk digunakan sebagai tolak ukur (benchmark) guna mengukur kinerja investasi pada saham dengan berbasis syariah. Melalui indeks ini di diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam ekuitas secara syariah. Tercatat 30 perusahaan yang sudah likuid diperdagangkan di Jakarta Islamic Indeks (JII).⁹ Dalam pasar modal syariah tidak terdapat istilah perdagangan short selling, beli atau jual dalam waktu yang cukup singkat untuk mendapatkan keuntungan antara selisih jual dan beli.

Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 perusahaan yang tercatat dengan penyeleksian berkala secara ketat oleh OJK. Perusahaan tersebut tergabung dari berbagai sektor seperti Pertanian (Agriculture), Pertambangan (Mining), Industri dasar dan kimia (Basic Industry dan Chemical), Aneka Industri (Miscellaneous Industry), Sektor Industri Barang Konsumsi (Consumer Goods Industry) dan lainnya.

Penelitian ini terfokus pada perusahaan sektor industri kimia (chemical Industry) dengan pertimbangan perusahaan tersebut konsisten dalam 9 periode terakhir terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan penilaian kinerja perusahaan baik dan penelitian Deviden Payout Ratio yang stabil. Perusahaan tersebut adalah PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Investor pada umumnya akan melakukan riset sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, seperti mempelajari laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, track record atau portofolio, keadaan perekonomian, risiko, ulasan tentang keuangan dan keadaan perekonomian yang dipublikasikan di media, dan lain-lain riset ini dilakukan dengan tujuan supaya investasi yang dilakukan dapat memberikan tambahan kekayaan.¹⁰ Tentunya harga saham sering menjadi perhatian para investor ketika memutuskan untuk berinvestasi.

Pemegang saham syariah merupakan pemegang saham untuk jangka panjang, pola ini membawa dampak positif. Perusahaan mendapatkan pemegang saham yang menaruh perhatian dan mempunyai rasa memiliki yang akan menjad

⁹ M Irsan Nasarudin, et al, Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 2

¹⁰ Natalia Christin, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investor Dalam Melakukan Investasi, Manajemen Teori dan Terapan 4, no. 3, (2011): 37-51

kontrol efektif. Karakteristik kepemilikan ini mengutamakan pencapaian keuntungan yang akan dibagi atau kerugian yang akan ditanggung bersama (profit loss sharing) sehingga tidak akan menciptakan perdagangan yang bersifat spekulasi.¹¹

Harga pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika bursa sudah tutup maka harga saham tersebut adalah harga penutupnya.¹² Harga saham (*stock price*) merupakan nilai sekarang (present value) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang.¹³

Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham. Untuk memperkirakan Harga Saham, terdapat dua pendekatan, yaitu Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental. Dalam penelitian ini digunakan Analisis Fundamental, karena dengan pendekatan Fundamental dianggap memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang berdampak laba yang di hasilkan perusahaan tersebut.¹⁴

Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Dividen Payout Ratio (DPR) adalah merupakan rasio yang membagikan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.¹⁵ Dividen Payout Ratio (DPR) kebijakan dimana perusahaan mencoba membayar dividen dalam persentase tertentu, seperti dividen yang dinyatakan dalam rupiah serta

¹¹ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 10

¹² Rusdin, *Pasar Modal Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 68.

¹³ Adipalguna, I. S., & Suarjaya, A. A. G. (2017). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan lq45 di bei* (Doctoral dissertation, Udayana University).

¹⁴ Nurhadiman, R., & Septariani, D. (2020). Analisis Harga Wajar Saham dengan Metode Discounted Cash Flow PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2013-2017. *Sosio e-Kons*, 11(3), 217-224.

¹⁵ 7 James C Van Home dan John M Machowicz, *Fundamental Of Financial Management*, Buku 2 Edisi 12, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 270

disesuaikan terhadap target pembayaran yang membuktikan terjadinya peningkatan hasil.¹⁶

Westerfield dan Randolph menjelaskan *Debt to equity ratio* dapat memproksikan bagaimana level leverage pada sebuah perusahaan.¹⁷ *Debt to equity ratio* didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besaran jaminan yang tersedia untuk kreditor.¹⁸ Semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak hutang akan cenderung menurunkan harga saham. Dengan demikian *leverage* memiliki pengaruh negatif kepada Harga saham, dengan meningkatnya *Debt to equity ratio* maka akan menurunkan Harga saham.¹⁹

Kasmir mengemukakan dalam bukunya dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang (*leverage ratio*) yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.²⁰ Sedangkan menurut Riyanto rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang).²¹ Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham. Dari prespektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.²²

Darsono dan Ashari, pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan atas penjualan

¹⁶ Ridwan S Sudjaja & Inge Berlian, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prerhalindo, 2002), hlm. 331

¹⁷ Tim C Opler, “‘Financial distress and corporate performance’ In: 49.3, pp. .1015-1040,” *The Journal of Finance*, 1994.

¹⁸ Siegel Joel G., *Kamus Istilah Akuntansi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1996), 128.

¹⁹ Franco Modigliani dan Merton H Miller, “THE COST OF CAPITAL, CORPORATION FINANCE AND THE THEORY OF INVESTMIENT,” *The American Economic Review* XLVIII, no. 3 (1958): 262–96, <https://doi.org/10.1136/bmj.2.3594.952>.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm.155.

²¹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi 4, Cetakan Ketujuh, (Yogyakarta: BPFE), hlm. 32

merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.²³

Perusahaan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. sebagai objek penelitian. Adapun data-data yang menunjukkan *Debt to equity ratio* (DER), *Sales Growth*, *Deviden Payout Ratio* (DPR) dan Harga Saham PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
***Debt to equity ratio* (DER) Sales Growth, Deviden Payout Ratio (DPR)**
dan Harga Saham di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Periode	Debt To Equity Ratio		Sales Growth		Deviden Payout Ratio		Harga Saham	
2011	42.95		19.1		27.62		2.150	
2012	51.3	↑	18.67	↓	25.69	↓	3.650	↑
2013	57.99	↑	20.42	↑	29.83	↑	3.375	↓
2014	89.38	↑	13.59	↓	43.19	↑	3.780	↑
2015	96.51	↑	3.28	↓	16.11	↓	2.600	↓
2016	70.97	↓	27.87	↑	21.37	↑	3.090	↑
2017	56.17	↓	29.04	↑	36.73	↑	3.000	↓
2018	42.56	↓	9.3	↓	20.17	↓	7.225	↑
2019	39.3	↓	8.67	↓	53.12	↑	6.500	↓
2020	33.45	↓	0.04	↓	34.54	↓	6.525	↑

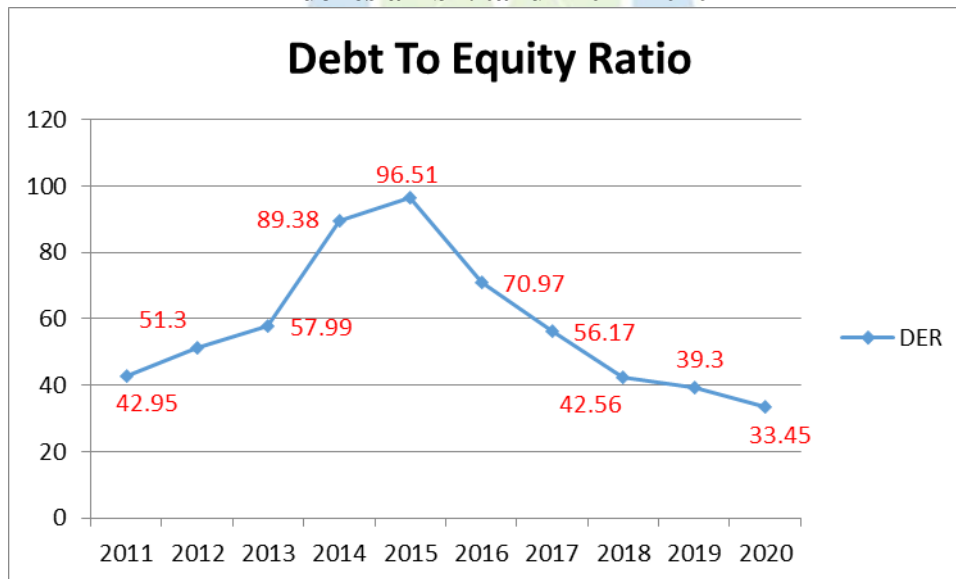
Sumber : Laporan Keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan Investing.com data di olah dari laporan keuangan publikasi per tahun

²³ Chandra, S., & Veronica, S. (2018). Pengaruh CR, DER, EPS, ROA dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 343-354.

Berdasarkan tabel diatas, *Debt to equity ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai 96,51% dan nilai terendah pada tahun 2020 dengan nilai 33,45% di perusahaan CPIN. Sales Growth tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai pertumbuhan sebesar 29,04% di perusahaan CPIN dan nilai terendah pada tahun 2020 dengan nilai pertumbuhan sebesar 0,04%. Deviden Payout Ratio (DPR) tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai 53,12% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai 16,11%. Selanjutnya yaitu harga saham pada perusahaan sector chemical industry tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai Rp. 7.225 pada perusahaan CPIN dan nilai terendah yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp. 2.150 pada perusahaan JPFA.

Data Debt to equity ratio (DER) Sales Growth, Deviden Payout Ratio (DPR) dan Harga Saham apabila disajikan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut:

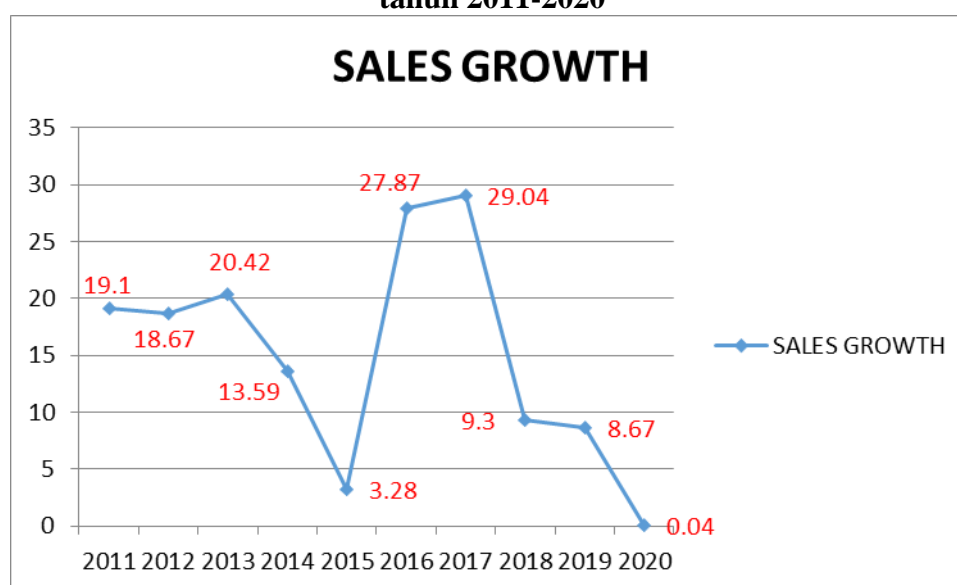
Grafik 1.1
Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020



Grafik perkembangan diatas menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* mengalami pergerakan naik dan turun dan cenderung terus menurun sesuai *trendline* yang ada dengan nilai tertinggi pada tahun 2015 dengan perolehan nilai 96,51% dan perolehan terendah pada tahun 2020 sebesar 33,45%. Pada tahun 2015 dimana total liabilitas lebih rendah bila di bandingkan dengan total

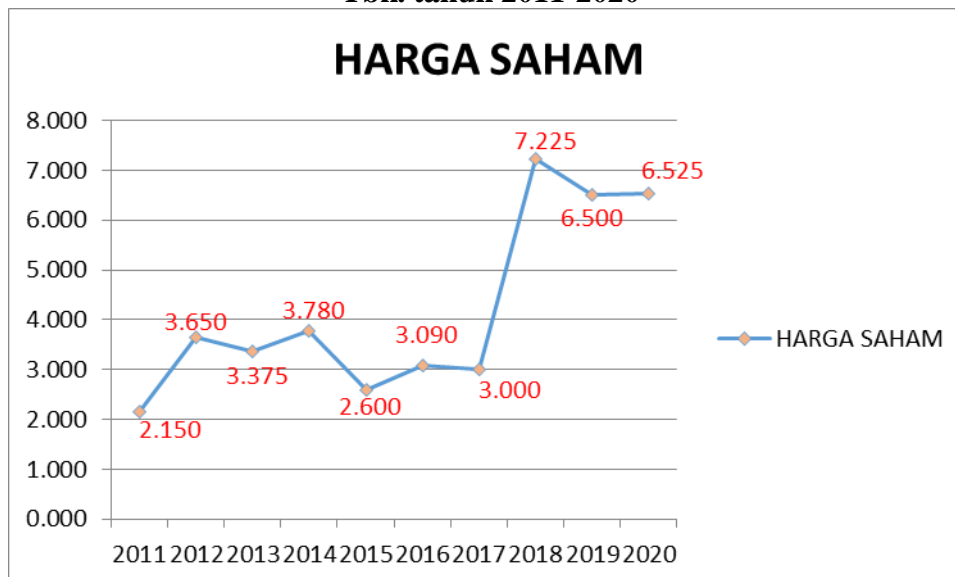
ekuitasnya, akan tetapi pada tahun tersebut dimana perbedaan dari keduanya tidak terlalu jauh. *Debt To Equity Ratio* yang terlalu tinggi mengakibatkan dampak buruk bagi kinerja suatu perusahaan karena tingginya utang yang semakin tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai beban yang tinggi dan mengurangi keuntungan.

Grafik 1.2
Perkembangan Sales Growth pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
tahun 2011-2020



Grafik perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Sales Growth* mengalami pergerakan naik dan turun dan cenderung terus menurun sesuai *trendline* yang ada dengan *Sales Growth* tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai pertumbuhan sebesar 29,04% di perusahaan CPIN dan nilai terendah pada tahun 2020 dengan nilai pertumbuhan sebesar 0,04%. *Sales growth* yang naik dan turun di pengaruhi oleh beberapa faktor termasuk dalam faktor internal perusahaan itu tersendiri. Adapun demikian dimana dalam perusahaan tersebut pada tahun 2017 mengalami peningkatan terbesar dalam 10 tahun terakhir dikarenakan marketing plan dan marketing strateginya sangat tepat dan tercapai sehingga penjualan pada tahun 2017 lebih baik dari tahun 2016. Adapun selanjutnya dimana perusahaan tersebut dapat memaksimalkan dari marketingnya sehingga target penjualannya pun tercapai.

Grafik 1.3
Perkembangan Harga Saham pada pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020



Berdasarkan grafik perkembangan di atas menunjukkan bahwa harga saham mengalami pergerakan naik dan turun dan cenderung terus menurun sesuai *trendline* yang ada dengan nilai tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai Rp. 7.225 pada perusahaan CPIN dan nilai terendah yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp. 2.150 pada perusahaan CPIN. Harga saham merupakan suatu ukuran untuk mengukur kinerja perusahaan dan dapat dijadikan dasar penentuan return dimasa yang akan datang. Pada tahun 2018 harga saham mengalami kenaikan dengan harga pasar tertinggi yaitu Rp. 7.225. selanjutnya yang paling rendah yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp. 2.150 yang berbanding dengan kinerja perusahaan pada tahun 2017 berjalan baik dan banyak diminati para investor. Adapun demikian dimana permintaan pada tahun tersebut lebih tinggi di bandingkan pada tahun sebelumnya yang menyebabkan semakin tingginya permintaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Adapun demikian dimana sebaliknya semakin tinggi penawaran maka akan semakin rendah juga Harga Saham.

Berdasarkan data yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Sales Growth terhadap Harga Saham dengan Dividen Payout Ratio sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang terindex JII periode 2011-2020.*

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa tingginya *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki korelasi terhadap Sales Growth namun keduanya diduga berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Dividen Payout Ratio (DPR) sebagai variabel intervening. Selanjutnya peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020?
2. Apakah ada pengaruh Sales Growth terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020?
3. Apakah ada pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020?
4. Apakah ada pengaruh Sales Growth terhadap Harga Saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020?
5. Apakah ada pengaruh Dividen Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020?
6. Apakah Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham dengan dengan Debt To Equity Ratio (DPR) sebagai variable intervening pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020?
7. Apakah Sales Growth berpengaruh terhadap Harga Saham dengan dengan Debt To Equity Ratio (DPR) sebagai variable intervening pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sales Growth terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sales Growth terhadap Harga Saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dividen Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020?
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham dengan dengan Debt To Equity Ratio (DPR) sebagai variable intervening pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020?
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sales Growth terhadap Harga Saham dengan dengan Debt To Equity Ratio (DPR) sebagai variable intervening pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti penelitian berikut :

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Sales Growth terhadap Harga Saham dengan Dividen Payout Ratio sebagai Variabel Intervening pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020.
 - b. Menegmbangkan konsep dan teori Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Sales Growth terhadap Harga Saham dengan Dividen Payout Ratio sebagai Variabel Intervening pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan.
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ketika akan mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.
- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan di bidang keuangan dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yang maksimal.

E. Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan sarana terbaik untuk memobilisasi modal dan sekaligus membuat perusahaan menjadi lebih profesional. Adapun demikian untuk memahami proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi yang akan menjadi dasar pijakan dalam setiap tahap pembuatan keputusan investasi yang akan dibuat.²⁴ Perkembangan pasar modal tanah air sedang mengalami perbaikan, salah satunya penerapan ketentuan disclosure di Indonesia lebih baik dibanding Keputusan investasi di pasar modal tidak terlepas dari penilaian kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu cara dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal. Para investor secara umum akan memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, diharapkan akan mengikatnya harga saham di pasar modal.²⁵

Investasi dalam Islam merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Pola sederhana dalam berinvestasi memberikan gambaran bahwa kegiatan investasi cukup dalam mengembangkan modal agar dapat mengembang usaha maupun

²⁴ Widioatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo.

²⁵ Wijaya, R. (2017). Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3), 196434.

tingkat keamanannya. Dalam konsep Islam, investasi bukan semata-mata terkonsentrasi pada seberapa besar keuntungan materi yang bisa dihasilkan melalui aktifitas saja, namun lebih dari itu kegiatan investasi dalam konsep Islam juga didorong oleh adanya faktor-faktor tertentu yang mendominasi.²⁶

Signaling Theory adalah sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Sebelum dan sesudah dalam melakukan sebuah investasi, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan ke depan. Menurut Jogiyanto dari signaling theory adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor).²⁷

Teori bird in the hand adalah salah satu teori dalam kebijakan dividen, teori ini dikembangkan oleh Myron Gordon (1956) dan John Lintner (1962). Gordon dan Lintner menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada dijanjikan adanya imbal hasil atas investasi (capital gain) di masa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi resiko. Dalam teori ini menjelaskan bahwa investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi dari keuntungan perusahaan sesuai tujuan investor yaitu menanamkan sahamnya untuk mendapatkan dividen, investor tidak ingin berinvestasi di perusahaan jika penerimaan dividen dalam jangka waktu yang lama.²⁸

Weston dan Brigham menyatakan pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila

²⁶ Naili Rahmawati, Manajemen Investasi Syariah, (Matarram: Institut Agama Islam Negeri, 2015), 29

²⁷ Raharjo, Daniarto dan Dul Muid. 2013. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham". Diponegoro Journal of Accounting, Vol 2 No.2 hal.1-11.

²⁸ Atmaja Lukas Setia.. Manajemen Keuangan, Edisi 2. (Yogyakarta: Andi Offset 2008) hlm. 287

permintaan lebih besar bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham akan mengakibatkan harga saham turun. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi keuangan perusahaan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, tingkat suku bunga deposito, laju inflasi, jumlah laba yang diperoleh perusahaan, strategi pemasaran, tingkat resiko dan pengembalian.²⁹

Daniel mengemukakan bahwa saham merupakan “selembar kertas yang memberikan hak suara guna mendapatkan harapan atau kekayaan organisasi yang menerbitkan bukti pernyataan modal tersebut dan investor mendapatkan hak tersebut”. Saham merupakan salah satu langkah yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan untuk menjalankan usahanya. Harga saham adalah harga yang terwujud dari hubungan antara penjual dan pembeli saham, dengan harapan untuk memperoleh keuntungan. Pembelian dan penjualan saham yang ada dipasar modal dapat menimbulkan efek naik atau turunnya suatu harga saham dipasar. Harga saham dapat berubah-ubah tergantung kinerja dan laporan keuangan perusahaan. Kegiatan dalam penjualan dan pembelian dipasar modal bisa memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pergerakan atau perubahan harga saham. Faktor yang penting agar menarik ketertarikan investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan yaitu dengan tingkat pengembalian, karena hal tersebut merupakan suatu yang didapatkan oleh investor dari melakukan investasinya.³⁰

Debt to Equity Ratio atau rasio utang terhadap ekuitas merupakan ukuran dari struktur modal. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total utang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang

²⁹ Ratih, Dorothea dan Apriatni E.P. 2013. “ Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”. *Diponegoro Journal of Social and Politik*. Hal 1-12.

³⁰ Octavianus, I., & Sha, T. L. Pengaruh ROA, CR, Sales Growth, Dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 30-37.

disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Angka DER yang tinggi menyebabkan peningkatan risiko. Risiko yang tinggi diharapkan akan memberikan laba yang tinggi pula.³¹ Hal ini yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam membeli atau menjual saham. Adapun demikian dengan tingkat risiko yang semakin tinggi maka investor akan menawar saham tersebut dengan harga yang rendah karena pada umumnya investor menghindari risiko. Selain itu DER yang tinggi menggambarkan bahwa utang perusahaan lebih besar dari modal. Hal ini menjadi sinyal negatif bagi investor potensial dan pemegang saham karena artinya biaya bunga yang dibayarkan untuk membayar utang kepada kreditor akan besar, dan menyebabkan laba bersih perusahaan menurun. Penurunan laba bersih akan menyebabkan penurunan harga saham.

Sales Growth diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.³² Adapun Selanjutnya bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.³³

Dividend payout ratio merupakan “presentase laba perusahaan yang dibayarkan sebagai kas dividen kepada pemegang saham”. Dividend Payout Ratio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa tingkat pengembalian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga dapat meningkatkan minat para investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Para investor akan mendapatkan dividen dan capital gain, dikarenakan pembagian dividen cenderung lebih aman dan pasti dibandingkan capital gain yang memiliki risiko lebih besar. Investor akan lebih memilih perusahaan yang memiliki dividend payout ratio yang lebih tinggi,

³¹ Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).

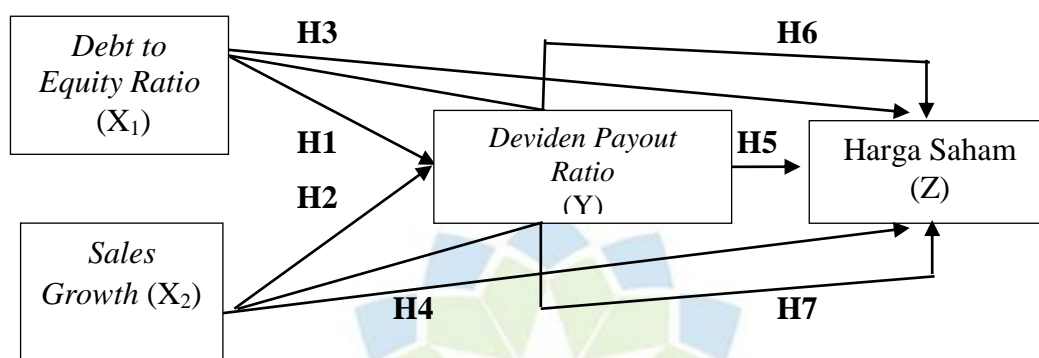
³² Bailia, F. F. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).

³³ Wijaya, I. P. A. S., & Utama, I. M. K. (2014). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal serta harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 514-530.

semakin banyak para investor membeli saham tersebut maka saham juga akan mengalami peningkatan.³⁴

Hubungan antara variabel X dengan variabel Y serta Z digambarkan sebagai berikut:³⁵

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat di simpulkan bahwa Debt To Equity Ratio dan *Sales Growth* adalah Independent Variabel yang dapat mempengaruhi parameter Harga Saham sebagai Dependent Variabel. Kemudian untuk menguji pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel tersebut digunakan Divident Payout Ratio (DPR) sebagai varibel mediasi/intervening. Debt To Equity Ratio dan *Sales Growth*, ada pula faktor lain yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Harga Saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dll.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).³⁶

³⁴ Octavianus, I., & Sha, T. L. Pengaruh ROA, CR, Sales Growth, Dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 30-37.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 10.

³⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 84

Berdasarkan pada pendahuluan, data yang diperoleh melalui laporan keuangan serta rumusan masalah dan kerangka pemikir maka akan dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR)

Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020

2. Sales Growth terhadap Deviden Payout Ratio (DPR)

Sales Growth berpengaruh terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020.

3. Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020..

4. Sales Growth terhadap Harga Saham

Sales Growth berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020.

5. Dividen Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham

Dividen Payout Ratio (DPR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020.

6. Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham melalui Deviden Payout Ratio (DPR)

Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan Deviden Payout Ratio (DPR) sebagai variabel Intervening pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020.

7. Sales Growth terhadap Harga Saham melalui Dividen Payout Ratio (DPR)

Sales Growth berpengaruh terhadap Harga Saham dengan Deviden Payout Ratio (DPR) sebagai variabel Intervening pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2011-2020.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa kajian tentang penelitian yang dijadikan sebagai kajian penelitian terdahulu.

Pertama, Andzar Afdhalul Azmi dengan judul pengaruh Sales Growth dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial dan simultan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2010-2019. Hasil penelitian menunjukkan Secara simultan, Sales Growth dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR). Hal ini dibuktikan dengan perbandingan Fhitung dan nilai Ftabel yaitu sebesar $4.548 < 4.74$. Secara parsial, Sales Growth berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) dan dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR).³⁷

Kedua, Elnissa Hanifah Onggrasari dan Ari Prasetyo dengan Judul Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Syariah padaperusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Dividen Payout Ratio dan Return On Asset memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Debt to Equity Ratio tidak memiliki hubungan signifikan terhadap Harga Saham. Dan secara simultan Debt to Equity Ratio, Dividen Payout Ratio dan Return On Asset memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Harga Saham.³⁸

Ketiga, Siti Rahmayanti Dengan Judul Pengaruh Cash Position Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2016. Hasil peneltian

³⁷ Andzar Afdhalul Azmi dengan judul pengaruh Sales Growth dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial dan simultan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2010-2019. Jurnal, (Bandung:UIN SGD Bandung, 2020).

³⁸ Elnissa Hanifah Onggrasari dan Ari Prasetyo dengan Judul Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Syariah padaperusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018.Jurnal, (Surabaya: Universitas Irlangga, 2020)

menunjukkan Hasil dari pengujian hipotesis didalam penelitian ini menunjukkan bahwa Cash Position (CP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), sedangkan Cash Position (CP) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.³⁹

Keempat, Lely Lailatul Kodriyah dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2017-2018. Hasil Penelitian menunjukkan Berdasarkan analisis regresi moderasi menyatakan bahwa variabel dividen secara signifikan dapat memoderasi pengaruh debt ratio (sig. 0,001 < 0,05), CR (sig.0,076 > 0,05), ROA (sig. 0,004 < 0,05), PER (sig. 0,516 > 0,05), inventory turnover (sig. 0,153 > 0,05), pertumbuhan penjualan (sig. 0,663 > 0,05) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017-2018.⁴⁰

Kelima, Wendy Cahyono dan Sutrisno dengan Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama maupun secara parsial variabel NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PBV, dan PER memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham adalah EPS.⁴¹

Keenam, Muhammad Auliya'a Dahlan dengan judul Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan

³⁹ Siti Rahmayanti, Judul Pengaruh Cash Position Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2016. Skripsi (Makasar: UIN Alaudin, 2018).

⁴⁰ Lely Lailatul Kodriyah, Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2017-2018. Jurnal, (Madura: IAIN Madura, 2020)

⁴¹ Wendy Cahyono dan Sutrisno, Pengaruh Rasio Profitabilitas, Der, Pbv, Dan Per Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). Jurnal, (Yogyakarta: Univ ersitas Islam Indonesia, 2013)

Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Asset (ROA) terhadap harga saham. Begitupun Dividen Payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan variabel sebelumnya, debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis ketujuh dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham melalui DPR.⁴²

Ketujuh, Mimelientesa Irman, Suwitho dan Mega Yuli Fujiana dengan judul Analisis Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dividen, Laba Bersih, Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Padaperusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Laba Bersih dan Dividend Payout Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan variabel Dividen memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Secara Simultan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.⁴³

Kedelapan, Oktari Syandra dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2015 Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividend payout ratio dan dividend yield secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah dengan nilai sig. $(0,008) < \alpha (0,05)$. Sedangkan secara parsial dividend payout ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah dengann nilai sig. $(0,008) < \alpha (0,05)$ dan dividend

⁴² Muhammad Auliya'a Dahlan, Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2016). Jurnal, (Makasar: UIN Alaudin, 2018)

⁴³ Mimelientesa Irman, Suwitho dan Mega Yuli Fujiana. judul Analisis Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dividen, Laba Bersih, Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Padaperusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index(JII) Periode 2012-2017. Jurnal, (Jakarta: Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, 2020).

yield tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah dengan nilai sig. (0,860) > α (0,05).⁴⁴

Kesembilan, Ira Hartina dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi dalam Index Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan untuk variabel Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio dan Struktur Modal (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan untuk variabel Return on Equity secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.⁴⁵

Adapun demikian dimana terdapat beberapa persamaan dan perbedaan kajian peneliti dengan kajian penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaannya terletak pada variabel yang ditelitinya baik itu dari variabel dependen, independen maupun variabel intervening atau mediasinya.

Berikut tabel yang akan menampilkan persamaan serta perbedaan dari kajian penelitian sebelumnya.

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Andzar Afdhalul Azmi, Muhammad Bilal Abdul Aziz, Aqmari Zhafarina Kamal (2020)	pengaruh Sales Growth dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial dan simultan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode di JII periode 2010-	Sales Growth Debt to Equity Ratio (DER) Dividen Payout Ratio (DPR)	

⁴⁴ Achmad Kautsar, Analisis Pengaruh Firm Size, DER, dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Roe Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listed Di Bei Tahun 2009-2011. Jurnal Bisnis dan Strategi, 2014.

⁴⁵ Ira Hartina, Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Dalam Kelompok Index Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2018). Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2019)

		2019		
2.	Elnissa Hanifah Onggrasari dan Ari Prasetyo (2020)	dengan Judul Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Syariah padaperusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018.	Debt to Equity Ratio (DER) Dividen Payout Ratio (DPR) dan Harga Saham	ROA
3.	Siti Rahmayanti (2018)	Pengaruh Cash Position Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2016.	DER dan DPR	Cash Position
4.	Lely Lailatul Kodriyah (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Dalam Kelompok	Sales Growth, Harga Saham	ROE, CR dan Struktur Modal

		Index Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2018).		
5.	Wendy Cahyono dan Sutrisno (2013)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII).	DER dan Harga Saham	PBV, PER dan rasio profitabilitas
6.	Muhammad Auliya'a Dahlan (2018)	Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2016).	DER, Harga Saham, Kebijakan Deviden	ROA
7.	Mimelientesa Irman, Suwitho dan Mega Yuli Fujiana (2020)	Analisis Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dividen, Laba Bersih, dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Padaperusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2017.	DER, Deviden, DPR dan Harga Saham	ROA

8.	Oktari Syandra (2017).	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2015	DPR dan Harga Saham	
9.	Ira Hartina (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Dalam Kelompok Index Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2018).	Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham	ROE, CR dan Sstruktur Modal